

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa dari perguruan tinggi negeri atau swasta yang sedang menjalani magang selama minimal 1 bulan atau telah menyelesaikan magang dengan durasi 3 bulan atau lebih di perusahaan *Startup*. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan responden berdasarkan jurusan studi mereka. Fokus penelitian hanya pada mahasiswa perguruan tinggi negeri atau swasta yang sedang atau telah magang di startup, tanpa memperhatikan jurusan studi yang mereka ambil.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian secara sistematis adalah metode yang terorganisir untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu secara metodis.

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) terdapat dua metode penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kuantitatif

Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi standar dalam penelitian. Metode ini sering disebut sebagai metode positivistic karena didasarkan pada filsafat positivisme. Dikenal juga sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini sering disebut metode *discovery* karena memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan baru. Metode kuantitatif mendapat namanya karena menggunakan data dalam bentuk angka dan menerapkan analisis statistik.

2. Kualitatif

Metode penelitian kualitatif dikenal sebagai metode inovatif karena kepopulerannya yang relatif baru. Dinamai juga metode postpositivistik karena didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga dikenal sebagai metode artistik karena proses penelitiannya cenderung lebih subjektif dan kurang terstruktur, serta disebut metode interpretif karena fokus pada interpretasi data lapangan.

Pada penelitian studi kali ini penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisioner dan hasil data dari kuisioner tersebut akan dikuantifikasi dengan dievaluasi dengan cara analitik kuantitatif, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.2.2 Data Penelitian

Sugiyono, (2015) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting. Berbagai sumber, dan berbagai cara Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer merujuk pada sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui perantara orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian studi kali ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan cara menyebarkan kuisioner pada mahasiswa yang pernah magang pada perusahaan *Startup*, penulis memperoleh data

primer. Selain itu, penulis juga mengambil kutipan dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan sesuai dengan topik penulis tetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen penelitian yang memiliki serangkaian karakteristik yang sama. Populasi menjadi faktor kunci dalam menentukan ukuran sampel (Hair et al., 2020). Populasi mahasiswa yang pernah magang di *startup* mencakup individu-individu yang telah mengambil bagian dalam program magang di perusahaan-perusahaan *startup*.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar dan sulit bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya karena kendala dana, tenaga, dan waktu, maka sampel dapat digunakan sebagai representasi dari populasi. Informasi yang dipelajari dari sampel tersebut dapat diberlakukan secara umum untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus representatif, atau mewakili, dari populasi.

Sugiyono (2015) menyebutkan terdapat 2 teknik *sampling* yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportional stratified random sampling*, dan *cluster sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non-Probability Sampling*

Nonprobability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Menurut sugiyono (2013) Metode pengambilan sampel ini mencakup *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

a. *Sampling* Sistematis

Sampling Sistematis merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada urutan nomor yang diberikan kepada anggota populasi.

b. *Sampling* Kuota

Sampling Kuota adalah metode untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu hingga mencapai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Sampling* Insidental

Sampling Insidental adalah metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan dianggap cocok sebagai sumber data.

d. *Sampling* Purposive

Sampling Purposive adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

e. *Sampling* Jenuh

Sampling Jenuh adalah metode penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan metode penentuan sampel yang awalnya dimulai dengan jumlah kecil dan kemudian berkembang atau bertambah besar.

Pada penelitian studi kali ini, penulis menggunakan teknik *sampling purposive* karena menentukan sampel berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan seperti mahasiswa yang pernah atau sudah melakukan magang di perusahaan *startup*. penulis tidak mampu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sumber data penelitian karena pertimbangan factor-faktor tersebut.

3.3.3 Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan rumus Hair dalam menentukan ukuran sampel karena tidak ada kepastian mengenai ukuran populasi. Hair et al., (2010) merekomendasikan bahwa ukuran sampel minimum seharusnya 5-10 kali lipat jumlah indikator yang digunakan. Dengan jumlah indikator sebanyak 17, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah $5 \times 17 = 85$. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Hair, penelitian ini minimal memerlukan 85 responden dari mahasiswa yang pernah atau sudah melakukan magang di perusahaan *startup*.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data.

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk

dijawab. Kuesioner merupakan metode yang efisien jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan dapat mengantisipasi respons dari responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan ketika jumlah responden besar dan tersebar di berbagai lokasi. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara proses-proses tersebut, dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Penulis menggunakan kuisisioner *Google Forms* skala pengukuran likert dengan rentang skala 1 hingga 5 pada variabel *Work environment*, *Contextual factorss*, dan *Task characteristicss* dalam penelitian ini. Skala tersebut mengindikasikan bahwa nilai 1 menunjukkan ketidaksetujuan responden secara kuat terhadap pernyataan yang diberikan oleh penulis, sedangkan nilai 5 menunjukkan persetujuan responden secara kuat terhadap pernyataan tersebut.

	Keterangan	Skala
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan memperoleh informasi tentang subjek tersebut, yang nantinya akan diambil kesimpulan.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, jenis-jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

2.5.1 Variabel Independen

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yang diteliti, yaitu *work environment*, *contextual factors*, dan *task characteristics*.

1. *Work environment*

Lingkungan organisasi juga disebut sebagai lingkungan kerja dan mengacu pada budaya organisasi, rekan kerja, karier pertumbuhan dan perkembangan serta hasil belajar, faktor-faktor tersebut berdampak positif pada kepuasan magang siswa yang sedang menjalani magang. Variabel WE dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat WE mahasiswa yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat WE mahasiswa yang tinggi terhadap perusahaan.

2. *Contextual factorss*

Menurut D'Abate et al (2009) Faktor kontekstual adalah faktor spesifik yang terkait dengan faktor tugas seperti perjalanan, jam kerja, gaji dan lokasi. parameter penting untuk kepuasan magang. Variabel CF dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat CF mahasiswa yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat CF mahasiswa yang tinggi terhadap perusahaan.

3. *Task characteristicss*

Menurut Agho (1993) para pekerja magang sepenuhnya terpapar pada lingkungan kerja sebagai karyawan organisasi. Karakteristik pekerjaan adalah serangkaian faktor yang dilakukan karyawan atau pekerja magang selama bekerja, lingkungan kerja, karakteristik situasional dan karakteristik pekerjaan mempunyai dampak positif terhadap kepuasan secara keseluruhan. Variabel TC dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat TC mahasiswa yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat TC mahasiswa yang tinggi terhadap perusahaan

2.5.2 Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu *internship satisfaction*.

Detail mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini tersedia dalam tabel berikut.

No	Variable	Definition	Scalling	Reference	Scalling
1	<i>Work environment</i>	Lingkungan organisasi juga disebut sebagai lingkungan kerja dan mengacu pada budaya organisasi, rekan kerja, karier pertumbuhan dan perkembangan serta hasil belajar, faktor-faktor tersebut berdampak positif pada kepuasan magang siswa yang sedang menjalani magang. (Rothman's, 2003)	Saya memiliki <i>supervisor</i> di bidang pekerjaan saya masing-masing.	Kukreti (2021)	<i>Likert Scale</i> 1-5
			<i>Supervisor</i> saya membantu saya selama magang		
			<i>Supervisor</i> saya berbagi pengalamannya yang berharga kepada saya		
			Saya mengembangkan keterampilan profesional saya selama magang		
2	<i>Contextual factors</i>	Faktor kontekstual adalah faktor spesifik yang terkait dengan faktor tugas	Saya diberi tunjangan yang adil selama magang	Kukreti (2021)	<i>Likert Scale</i> 1-5

		<p>seperti perjalanan, jam kerja, uang saku, dan lokasi adalah merupakan parameter penting untuk kepuasan magang. (D'Abate et al., 2009)</p>	<p>Saya diberikan jam kerja yang tepat dan tetap selama magang saya</p>		
			<p>Lokasi kantor memainkan peran penting selama magang</p>		
			<p>Masa kerja magang saya sudah sesuai</p>		
3	<i>Task characteristics</i>	<p>Kejelasan tugas dan komponennya seperti skill variety yang berarti jangkauan kegiatan yang berarti jangkauan kegiatan yang terlibat dalam tugas tertentu disertai kebebasan melakukan tugas yang berarti otonomi memainkan peran penting</p>	<p>Saya diberikan arahan tentang tugas yang diberikan kepada saya</p>	<p>Kukreti (2021)</p>	<p><i>Likert Scale</i> 1-5</p>

MULTIMEDIA
NUSANTARA

		dalam kepuasan pekerja magang. (Gordon, 1999)	<p><i>Supervisor</i> saya mendukung saya selama menjalankan tugas saya</p> <p>Saya menerima umpan balik mengenai pekerjaan saya dari <i>supervisor</i></p> <p>Saya belajar banyak hal selama magang</p>	
--	--	---	---	--

No	Variable	Definition	Scalling	Referen ce	Scallin g
----	----------	------------	----------	---------------	--------------

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

4	<i>Internship satisfaction</i>	Kepuasan kerja merupakan suatu keadaan emosional yang menyenangkan, yang timbul dari penilaian personal terhadap situasi dan pengalaman kerja individu di dalam suatu organisasi (Lee et al., 2016).	<p>Secara keseluruhan, saya menilai pengalaman magang saya sangat baik</p> <p>Saya mendapat rasa hormat dari rekan kerja saat magang</p> <p>Selama magang saya mendapatkan koneksi atau relasi yang luas</p>	Gupta (2010)	<i>Likert Scale</i> 1-5
---	--------------------------------	--	--	--------------	----------------------------

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

			<p>Saya merasa pengalaman magang memberi saya gambaran realistis tentang bidang saya.</p>			
			<p>Pengalaman magang saya meningkatkan keterampilan kepemimpinan/k erja tim saya.</p>			

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian di bidang ilmu sosial, variabel penelitian sering direpresentasikan oleh dimensi atau indikator yang tidak dapat diukur secara langsung, yang dikenal sebagai variabel laten. Untuk mengukur variabel tersebut, terdapat dua uji instrumen yang umum digunakan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Penulis memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 untuk melakukan uji utama. IBM SPSS adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan analisis data dan perhitungan statistik, baik yang bersifat parametrik maupun non-parametrik, dan dapat dioperasikan pada sistem operasi Windows (Ghozali, 2018).

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), jika sebuah instrumen dianggap valid, maka hal tersebut menunjukkan bahwa alat pengukur tersebut dapat digunakan dengan tepat untuk mendapatkan data atau melakukan pengukuran. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Uji validitas dapat dilakukan dan diukur dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1. Untuk menjalankan analisis faktor, nilai Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (*KMO MSA*) harus melebihi 0,50 (Ghozali, 2018).
2. Untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel, nilai signifikansi harus kurang dari 0,05 (Hair et al., 2010).
3. Variabel yang memiliki nilai *Measurement of Sampling Adequacy* (*MSA*) di bawah 0,5 harus dieliminasi dari analisis faktor, dimulai dari variabel yang memiliki nilai *MSA* terendah (Hair et al., 2010).
4. Untuk menjalankan analisis faktor, *loading factor* harus melebihi 0,5 (Hair et al., 2010).

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian, reliabilitas berperan sebagai teknik untuk mengevaluasi seberapa konsisten sebuah kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk yang diinginkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji terhadap semua jawaban responden yang memenuhi kriteria sampel dengan menggunakan IBM SPSS versi 26, dengan tujuan untuk mengevaluasi keandalan variabel *Work environment*, *Contextual factors*, dan *Task Characteristics* yang diukur melalui kuesioner.

Sekaran (2009) menjelaskan bahwa koefisien Alfa Cronbach adalah ukuran yang digunakan sebagai indikator seberapa baik item-item dalam

kuesioner berkorelasi satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menilai reliabilitas variabel. Variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,60. Menurut Ghozali (2011), keputusan untuk melakukan uji reliabilitas didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,6$, maka item pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,6$, maka item pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), terdapat beberapa persyaratan statistik yang harus dipenuhi, yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, tiga uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan untuk menentukan uji normalitas yang akan digunakan, yang bergantung pada jumlah data sampel yang diambil dari responden, dua dasarnya yaitu :

1. Jumlah responden < 50 , maka menggunakan uji Shapiro Wilk.
2. Jumlah responden ≥ 50 , maka menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Dalam penelitian ini, karena jumlah responden melebihi 50, maka uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan dalam uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Data residual berdistribusi normal, apabila nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq \alpha = 0.05$
2. H_a = Data residual tidak berdistribusi normal atau data berdistribusi bebas, apabila nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$.

3.10.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Namun, jika terdapat korelasi, maka variabel tidak bersifat ortogonal. Variabel yang ortogonal adalah variabel independen yang memiliki korelasi nol dengan variabel independen lainnya.

3.10.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari variabel gangguan yang tidak konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Keadaan ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varians, itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Homoskedastisitas dapat diperiksa dengan melihat scatterplot yang menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y.

3.10.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Ketika nilai (R^2) kecil, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabilitas variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai mendekati satu, ini menandakan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3.10.7 Uji Statistik F

Pengujian hipotesis secara terpisah, di mana setiap koefisien korelasi sama dengan nol, merupakan konsep dari uji statistik F, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ghazali (2018). Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bersama bahwa sekelompok variabel memiliki koefisien korelasi yang sama dengan nol. Dalam pengujian ini, terdapat kriteria yang harus dipenuhi:

- Dimana jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ dan nilai T_{Hitung} sig. $< 0,05$. Berarti memiliki arti bahwa uji persamaan regresi pada penelitian diterima.
- Dimana jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ dan nilai T_{Hitung} sig. $> 0,05$. Berarti memiliki arti bahwa uji persamaan regresi pada penelitian ditolak.

3.10.8 Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji statistik T adalah metode pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut adalah kriteria untuk pengujian uji statistik T:

- Apabila $T_{Hitung} \geq T_{Tabel}$ dan nilai sig. $T_{Hitung} < 0,05$. maka Hipotesis diterima
- Apabila $T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ dan nilai sig. $T_{Hitung} > 0,05$. Maka Hipotesis ditolak.